

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang memiliki kelembaban tinggi sehingga memungkinkan untuk pertumbuhan berbagai tanaman dan mikroorganisme dengan baik. Salah satu mikroorganisme yang dapat tumbuh dengan baik di Indonesia yaitu jamur (Arifin, 2006). Budidaya jamur merupakan salah satu agroindustri yang cukup potensial dikembangkan di Indonesia. Namun ada beberapa jenis yang belum dikembangkan secara masal, seperti jamur *C. comatus* atau jamur paha ayam. *C. comatus* memiliki kekurangan yaitu hanya dapat dikonsumsi ketika tubuh buah muda, setelah dewasa akan menghasilkan toksin yang cukup berbahaya bagi manusia. Secara alami jamur paha ayam dapat tumbuh pada limbah pertanian sehingga dijadikan sebagai bioindikator. *C. comatus* merupakan salah satu jenis jamur yang memiliki kandungan protein yang tinggi dan juga memiliki beberapa senyawa aktif yang berpotensi sebagai sumber obat. Senyawa aktif tersebut memiliki beberapa potensi seperti imunomodulator, hipolipidemik, antikanker, insektisida alami dan antioksidan (Li *et al.*, 2010).

Seiring bertambahnya populasi dan aktivitas manusia serta produksi limbah yang semakin meningkat akibat adanya home industri, menyebabkan diperlukannya penanganan limbah secara khusus agar tidak terjadi timbunan sampah yang meninggi. Limbah organik dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui proses daur ulang. Diantaranya adalah limbah pertanian tongkol jagung dan jerami padi karena mengandung lignoselulosa yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur (Putri, 2014). Oleh karena itu pada penelitian ini akan digunakan limbah sebagai media tanam pembuatan jamur *C. comatus* atau jamur paha ayam.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya jamur salah satunya adalah media tanam yang digunakan. Media tanam jamur merupakan campuran bahan yang mengandung nutrisi untuk pertumbuhan jamur. Bahan

utama pembuatan media tanam adalah serbuk kayu. Bahan lain yang diperlukan dalam pembuatan media tanam jamur adalah suplemen, kapur (CaCO_3), gypsum (CaSO_4), dan air. Suplemen ditambahkan dalam media tanam sebagai sumber nutrisi tambahan dalam media tumbuh jamur. Suplemen yang dapat digunakan yaitu dedak padi (bekatul), dedak jagung (ampok), dan dedak gandum (polar). Kapur (CaCO_3) yang berfungsi sebagai pengatur keasaman (pH) medium tanam. Gypsum (CaSO_4) yang berfungsi sebagai materi penguat bentuk media tanam agar tidak mudah pecah (Piryadi, 2013).

Berdasarkan berbagai uraian di atas maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jenis Media dan Sumber Nitrogen Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Paha Ayam”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jenis media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam ?
2. Apakah sumber nitrogen berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam ?
3. Apakah terdapat interaksi antara jenis media tanam dan sumber nitrogen terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam
2. Untuk mengetahui pengaruh sumber nitrogen terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara jenis media tanam dan sumber nitrogen terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam

D. Hipotesis

1. Diduga jenis media tanam dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam
2. Diduga sumber nitrogen dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam
3. Diduga terdapat interaksi antara jenis media tanam dan sumber nitrogen terhadap pertumbuhan dan hasil jamur pahan ayam

